



Research article

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Lansia Tentang Penularan Covid-19

Meriem Meisyaroh Syamson¹, Abd. Hayat Fattah², Sulkifli Nurdin³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Article Info	Abstrak
<p>Article History:</p> <p>Received:28-01-2021 Reviewed: 20-02-2021 Revised: 06-03-2021 Accepted: 22-04-2021 Published: 30-06-2021</p> <p>Keywords : edukasi kesehatan; kecemasan; lansia; Covid-19;</p>	<p>Pendahuluan; faktor usia dan kurangnya pengetahuan dapat menjadi penyebab kecemasan dan kekhawatiran, ketakutan berlebihan yang mengganggu dan menurunkan imunitas tubuh manusia sehingga sangat rentan terpapar atau terkena COVID-19. Tujuan; mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan lansia tentang penularan penyakit virus corona (covid 19). Metode; menggunakan desain penelitian quasy eksperimental yaitu one group pretest - posttest, yaitu untuk mengetahui pengaruh kecemasan lansia terhadap penularan Penyakit Virus Corona (COVID 19) sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil; bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kecemasan tentang penularan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan edukasi dan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan keluarga p (0,013). Kesimpulan; bahwa ada perbedaan signifikan dari frekuensi kecemasan tentang COVID-19 sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi edukasi kesehatan.</p> <p>Abstract. Introduction; the age factor and lack of knowledge can be a cause of anxiety and worry, excessive fear that disturbs and reduces the immunity of the human body so that it is very susceptible to exposure or catching COVID-19. Destination; know the effect of health education on elderly anxiety about the transmission of the corona virus disease (covid 19). Method; using a quasy experimental research design, namely one group pretest - posttest, which is to determine the effect of elderly anxiety on the transmission of Corona Virus Disease (COVID 19) before and after counseling. Result; that there is a significant difference between anxiety about Covid-19 transmission before and after education and there is an effect of health education on family anxiety p (0.013). Conclusion; that there is a significant difference in the frequency of anxiety about COVID-19 before intervention and after health education intervention</p>

Corresponding author
Email

: Meriem Meisyaroh Syamson
: meriem.itkesmu@gmail.com



[About CrossMark](#)

Pendahuluan

Menurut Kistan and Musni (2020), Sejak pemerintah memberlakukan kebijakan new normal tentunya risiko meningkatkan kasus Covid-19 di Indonesia. Data dari WHO (2020), pada 21 September sudah tercatat 30.949.804 yang terkonfirmasi positif, sebanyak 959.115

yang meninggal dan 272.585 ditemukan kasus baru di seluruh dunia. Sedangkan di waktu yang sama data sebaran di Indonesia tercatat 248.852 kasus, 180.797 dinyatakan sembuh dan 9.677 meninggal dunia. Hal ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan kasus Corona di seluruh dunia terus meningkat termasuk Indonesia (Kemenkes, 2020). Pesatnya Peningkatan dan semakin bertambahnya kasus kematian karena Covid-19 dapat menimbulkan dampak negatif di setiap segi kehidupan dengan perubahan kebiasaan baru baik dari segi ekonomi, sosial, agama dan psikologis. Dari psikologis dapat dilihat adalah keresahan dan tekanan mental yang dapat mempengaruhi kesehatan terutama kelompok rentan seperti anak-anak dan lanjut usia (Ilpaj & Nurwati, 2020)

Faktor usia yang kurang pengetahuan bisa saja menjadi alasan munculnya kecemasan dan rasa khawatir, takut yang berlebihan sehingga mengganggu dan dapat menurunkan imunitas tubuh manusia sehingga sangat rentan terpapar atau terdampak Covid-19. Secara umum imunitas merupakan respon tubuh untuk mempertahankan tubuh terhadap benda asing baik secara molekuler maupun seluler (Gumantan, Mahfud, & Yuliandra, 2020) Selain itu, tidak sedikit lansia yang memiliki penyakit kronik, seperti penyakit jantung, diabetes, asma, atau kanker. Hal ini yang menyebabkan semakin berisiko dengan jumlah peningkatan lansia yang terpapar Covid-19 tiap harinya.

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran (Hawari, 2013). Kecemasan (*ansietas*) adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif seseorang. Pengertian lain cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Cemas berkaitan dengan cemas yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kusumawati & Hartono, 2010). Kondisi ini menuntut petugas pelayanan kesehatan jiwa tidak hanya berfokus terhadap tindakan kuratif saja tetapi juga lebih menekankan terhadap upaya proaktif yang berorientasi kepada upaya tindakan pencegahan (*Preventif*) dan mempromosikan kesehatan jiwa (*promotif*) dengan demikian area perawatan kesehatan mental bukan hanya memberikan perawatan kepada klien gangguan mental saja, namun ditujukan juga kepada orang dengan masalah kejiwaan (*ODMK*) dan orang mengalami sehat mental (Isnawarti & Yunita, 2019).

Hasil pengamatan peneliti juga banyak menemukan masyarakat berbagai usia tampak tidak tenang dan merasa takut yang berlebihan karena Covid-19. hal tersebut akan menurunkan sistem imun tubuh sehingga akan lebih mudah terserang Virus Corona. Untuk menjadikan masyarakat lebih tenang dan tetap waspada harus memiliki pengetahuan yang baik dengan edukasi kesehatan jiwa untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat. Pengetahuan tersebut harus diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti dari petugas kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh edukasi kesehatan terhadap kecemasan lansia tentang penularan Corona Virus Disease di wilayah kerja puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Metode

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian berbentuk *quasy eksperiment* yang bersifat *one group pretest - posttest* yaitu untuk mengetahui Dampak Kecemasan Lansia Terhadap Penularan Corona Virus Disease. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan oleh peneliti. Sehingga yang dimaksud populasi pada penelitian ini adalah seluruh Lansia yang menjadi binaan Puskesmas Lawawoi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu 40 sampel. Tempat penelitian wilayah kerja puskesmas dengan kegiatan posyandu lansia. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan jiwa tentang Covid-19, akan dilakukan pengumpulan data sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner terhadap lansia. Setelah diberipenjelasan tentang cara pengisian kuesioner, kemudian responden menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden, kuesioner di isi langsung oleh responden saat itu juga dan

setelah kuesioner selesai di isi kemudian dikumpulkan kembali dan bila terdapat kerusakan dan kekurangan data maka akan diperbaiki dan dilengkapi dengan melakukan pendataan ulang.

Setelah mendapatkan hasil dari jawaban responden, peneliti akan memberikan edukasi kesehatan tentang Covid-19. setelah mendapatkan edukasi lansia dan diperiksa dan diberikan kembali kuesioner. Pengumpulan data dengan menggunakan *editing, koding, entry data*, analisa data. Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap Kecemasan lansia tentang penularan Covid-19. Dalam menganalisa data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu *Uji Paired Sampel T-test* yakni membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, dan diperoleh mean perbedaan *pretest* dan *posttest*. Taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$). Pedomandalam menerima hipotesa apabila nilai probabilitas (p) < 0,05 maka H_0 ditolak, apabila (p) > 0,05 maka H_0 gagal ditolak. Data yang disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dengan mudah dilihat pengaruh edukasi kesehatan terhadap kecemasan lansia tentang penularan Covid-19. Etika penelitian, *Informed Consent, Anonimity, Convidentiality*.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian penelitian secara lengkap di sajikan dalam bentuk tabel yang meliputi karakteristik responden, analisa univariat terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana uji statistik yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel T-test*. Hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia n=40

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	18	45
Perempuan	22	55
Jumlah	40	100
Usia		
52	3	7,5
53	2	5,0
54	6	15,0
55	4	10,0
56	1	2,5
57	1	2,5
58	1	2,5
59	7	17,5
60	6	15,0
62	2	5,0
64	4	10,0
65	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber Data 2021

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (45%) responden dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (55%) responden. Usia diperoleh bahwa mayoritas responden berusia sekitar 59 tahun sebanyak 7 (17,5%) responden, 1 orang berumur 56 tahun (2.5%) responden.

Tabel 2
Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Tentang Penularan Corona Virus Disease Covid-19

	<i>n</i>	<i>Correlation</i>	<i>p</i>
Perubahan Kecemasan Setelah edukasi	40	0.933	0.013

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil analisis statistik diperoleh bahwa rata-rata penurunan kecemasan Lansia setelah diberikan edukasi tentang penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebesar $p=0.013$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah intervensi.

Pembahasan

Hasil uji statistik menggunakan *Uji Paired T-test*, sebelum dan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai signifikan $0,013 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Kecemasan tentang Penularan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan edukasi. Penelitian ini sejalan dengan Najman et al (2020), dengan jumlah sampel 31 keluarga umur 40-65 tahun dengan menggunakan *design Non Equivalent Control Group uji Wilcoxon* hasil penelitian menemukan bahwa ada perbedaan pada kedua kelompok, dimana kelompok eksperimen memperoleh hasil *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan keluarga. Salah satu gejala cemas adalah merasa khawatir yang buruk akan terjadi, khawatir yang berlebihan, mudah tersinggung, dan sulit rileks. Covid-19 merupakan sumber stress dan cemas yang baru (Setyaningrum & Yanuarita 2020) salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut dengan pemberian edukasi kepada kelompok rentan terdampak Covid-19 yakni pemberian informasi dalam bentuk pendekatan penyuluhan individual sehingga perubahan pola pikir dan perilaku. Kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi dan pesan serta menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa menerima dan melaksanakan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Anjarini, 2018).

Hasil yang diharapkan dari edukasi kesehatan adalah terjadinya perubahan pola pikir dan sikap individu, keluarga dan masyarakat untuk dapat menanamkan pola pikir dan prinsip sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Menurut asumsi peneliti menjelaskan bahwa edukasi tentang penularan Covid-19 adalah kewajiban bersama, edukasi berupa informasi yang benar dan tidak ambigu hanya bisa diperoleh dari tenaga kesehatan yang kompeten. Lansia perlu mendapatkan perhatian khusus bagi tenaga kesehatan karena merupakan kelompok rentan terdampak penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan Penelitian ini sejalan dengan penelitian Li et al. (2020), menemukan bahwa dibutuhkan informasi kesehatan tentang Covid-19 yang akurat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Menurut Balkhi, Nasir, Zehra, and Riaz (2020), menemukan bahwa laki-laki cenderung lebih sering mencuci tangan di bandingkan dengan perempuan. Namun secara umum perbandingan antara jenis kelamin tidak begitu signifikan berbeda hanya saja sedikit perubahan seperti laki-laki lebih cenderung takut meninggalkan rumah setelah pandemi, berpura-pura sakit untuk menghindari datang ke tempat kerja atau kuliah dan mempertimbangkan berhenti atau mengambil cuti. Sedangkan perempuan lebih cenderung membeli lebih banyak makanan untuk stok karena takut kehabisan. Penelitian ini juga menemukan bahwa usia diatas 35 tahun lebih merasa cemas di bandingkan dengan kelompok umur di bawah 35 tahun di karenakan usia di bawah 35 tahun merasa cemas akibat menonton atau membaca dan mendengarkan berita tentang Covid-19.

Hasil Penelitian George, dkk dalam John W, Santrock, (2020), orang lanjut usia memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kecemasan daripada depresi. Pernyataan tersebut didukung oleh Tamber & Noorkasiani dalam Heningsih 2014, mengungkapkan bahwa masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia diantaranya adalah Kecemasan, kesepian dan perasaan sedih.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Palgi et al (2020), yang menjelaskan bahwa kecemasan usia lanjut adalah kekhawatiran tentang kesehatan fisik selama pandemi penyakit Covid-19. Penelitian tersebut memperoleh bahwa kekhawatiran kesehatan pada usia lanjut berhubungan dengan kecemasan dan terlihat di antara usia lebih tua dengan tingkat kecemasan yang tinggi.

Simpulan Dan Saran

Bahwa ada perbedaan signifikan dari frekuensi kecemasan tentang COVID-19 sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi edukasi kesehatan. Hasil pengamatan peneliti juga banyak menemukan masyarakat berbagai usia tampak tidak tenang dan merasa takut yang berlebihan karena Covid-19. hal tersebut akan menurunkan sistem imun tubuh sehingga akan lebih mudah terserang Virus Corona. Untuk menjadikan masyarakat lebih tenang dan tetap waspada harus memiliki pengetahuan yang baik dengan edukasi kesehatan jiwa untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Anjarini, A. D. A. (2018). Analisis Pengaruh Emotional Quotient, Intelligence Quotient dan Spiritual Quotient Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Batang. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 3(1).
- Balkhi, F., Nasir, A., Zehra, A., & Riaz, R. (2020). Psychological and behavioral response to the coronavirus (COVID-19) pandemic. *Cureus*, 12(5).
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (Seri 1 Edisi 6 ed.). Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan new normal dan pengetahuan terhadap imunitas tubuh. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 1(2).
- Hawari. (2013). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Heningsih, D. (2014). Gambaran Tingkat Ansietas Pada Lansia di Panti Wredha Darma Bakti Kasih Surakarta. *Skripsi. Surakarta: Stikes Kusuma Husada*.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis pengaruh tingkat kematian akibat covid-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16-28.
- Isnawarti, I. A., & Yunita, R. (2019). *Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa di Masyarakat*. Takalar: Yayasan Cendikia
- Kemenkes. (2020). Update Virus Corona Disease.
- Kemenkes, & RI. (2020). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kistan, K., & Musni, M. (2020). The relationship between knowledge, attitude, and readiness of academic community in Covid-19 spread prevention: Batari Toja Nursing Academy, Watampone. *International journal of health & medical sciences*, 3(1), 72-78.
- Kusumawati, & Hartono. (2010b). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., ... & Feng, Z. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus–infected pneumonia. *New England journal of medicine*.

- Najman, N., Kistan, K., & Novianti, I. (2020). The relationship on health education against anxiety concerning COVID-19 transmission. *International Journal of Health Sciences*, 4(3), 69-74.
- Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4).
- Palgi, Y., Shrira, A., Ring, L., Bodner, E., Avidor, S., Bergman, Y., ... & Hoffman, Y. (2020). The loneliness pandemic: Loneliness and other concomitants of depression, anxiety and their comorbidity during the COVID-19 outbreak. *Journal of affective disorders*.
- WHO. (2020). Update Corona Virus Disease